

# Upaya peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal hots melalui kegiatan iht (in house training) di sd negeri wonowoso tahun pelajaran 2019/2020

**R D Astuti**

SD Negeri Wonowoso Surakarta, Jl. Sumpah Pemuda No.163, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

RimahartiDA@gmail.com

## **Abstract.**

*The objectives of this School Action Research are to: (1) increase teacher competence in making HOTS questions, (2) increase teacher involvement in joint activities through In House Training (IHT) (3) increase the insight and knowledge of Wonowoso Elementary School teachers in terms of understanding of the concept of HOTS questions. This research was conducted based on the fact that some of the teachers of SD Negeri Wonowoso Korwil II Surakarta City Education Office did not understand about the standard of assessment, especially in the preparation of HOTS questions. The form of this research is in the form of school action research using a cycle model. Each cycle used has several stages, namely the planning stage (planning), the implementation stage (acting), the observation stage (observation), and the reflection analysis stage (reflecting). As the population of this research, there are 9 teachers of SD Negeri Wonowoso. Data collection techniques of data variables through observation, documentation, interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that there has been an increase in the performance of SD Negeri Wonowoso teachers in preparing HOTS questions after carrying out In House Training (IHT) activities.*

**Keywords:** Teacher Performance ,HOTS, In House Training (IHT)

## **1. Pendahuluan**

Salah satu penentu kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikanlah yang mendominasi untuk mencapai tingkat kemajuan bangsa itu. Presentasinya dibidang pendidikan cukup tinggi dalam menopang tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan menghasilkan kemajuan teknologi dan pengetahuan. Sedangkan kemajuan pendidikan ditentukan juga salah satunya kompetensi dari pelaku pendidikan dalam hal ini guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya [1]. Oleh karena itu guru sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang mulia. Di tangan gurulah ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Guru atau pendidik merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi muda. Peran dan tugas guru yang sangat besar seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 tepatnya terdapat dalam (1) Pembukaan UUD 1945 pada alenia IV yang berbunyi” . . . mencerdaskan kehidupan bangsa. . . “ (2) Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (3) Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (4) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.Dan (5) Permen Diknas Nomor 74 Tahun 2008.

Tugas utama guru mencerdaskan bangsa, maka persyaratan menjadik pendidik tidaklah mudah. Persyaratan itu adalah pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi akademik sebagai tenaga

pendidikan dan pendidik / guru harus mampu menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik, berfokus pada pendidik mampu menerapkan ilmu pedagogik yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, kompetensi sosial, yaitu peserta didik didorong menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan sesama, masyarakat di sekitar, serta mampu beradaptasi dengan budaya tertentu; dan kompetensi kepribadian berfokus pada mendidik peserta didik menjadi individu yang jujur, beriman, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia [2].

Untuk mempersiapkan pembelajaran ini guru harus memiliki berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus menitik beratkan pada kreatifitas dan keaktifan siswa. Untuk itu pendidik atau guru dituntut untuk belajar menambah wawasan mengajarnya sehingga anak lebih aktif dan kreatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik/guru harus mampu menguasai materi, menguasai situasi kelas, mampu berinteraksi dengan anak didik, dan mampu menggunakan waktu dan media dengan baik. Pelaksanaan penilaian pendidik / guru harus mampu menguasai teknik-teknik penilaian sehingga daya intelgensi anak berkembang. Pelaksanaan penilaian berguna untuk mengukur hasil belajar dan untuk memberi refleksi bagi proses pembelajaran sebagai feedback bagi guru untuk membenahi proses pembelajaranyang telah dilaksanakan..

Guru SD Negeri Wonowoso Korwil II Dinas Pendidikan Kota Surakarta pada saat ini juga telah melaksanakan kegiatan pengajaran seperti di atas yang meliputi membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian. Nampak ( anak aktif dan kreatif, pembelajaran yang efektif dan menyenangkan ) belum berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan cara berpikir kreatif diperlukan alat tes yang mampu mengembangkan daya kreatifitas anak.

Melihat kondisi seperti itu maka perlu adanya perubahan sikap yang harus dilakukan oleh pendidik/guru di SD Negeri Wonowoso Korwil II Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Setelah kami melakukan *In House Training* dengan mendatangkan narasumber untuk menambah wawasan guru tentang pembuatan soal HOTS. HOTS merupakan keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah proses berfikir yang mendalam tentang pengolahan informasi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks dan melibatkan keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta [3], sedangkan *In House Training* adalah pelatihan yang dilakukan secara internal oleh organisasi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja atau kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya yang diberikan oleh teman sejawat atau orang luar di tempat yang telah disepakati dan ditetapkan bersama [4].

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subyek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru SD Negeri Wonowoso Korwil II Dinas Pendidikan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumen. Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Spradley dikatakan bahwa pelaksanaan teknik observasi dapat dibagi menjadi: 1) observasi tidak berperan, dan 2) observasi berperan. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aspek-aspek kinerja guru yang menjadi fokus dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati saat guru membuat soal penilaian. Teknik dokumen Studi dokumenter merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis dan utuh . Studi dokumen dilakukan dengan penelitian mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri Wonowoso Korwil II Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Dokumen tersebut antara lain adalah dokumen yang disusun guru berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Mengacu pada hasil pengamatan pada kondisi awal tersebut di atas, kepala sekolah meminta contoh soal-soal penilaian harian, selanjutnya merencanakan untuk melakukan sosialisasi tentang kegiatan IHT penyusunan soal HOTS guna meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam perencanaan tanggal 3 Pebruari 2020 tersebut antara lain meliputi sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi/ pemberitahuan kepada para guru tentang akan dilakukannya kegiatan IHT (In House Training)
- b. Kepala sekolah bersama-sama dengan guru membuat kesepakatan tentang waktu pelaksanaan.
- c. Peneliti memeriksa soal-soal penilaian harian yang disusun guru secara kuantitas dan kualitatif.
- d. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
- e. Menyusun rencana tindakan
- f. Kepala sekolah mempersiapkan instrumen pengamatan yang digunakan pada tindakan Siklus

Pelaksanaan IHT tindakan Siklus I dilakukan mulai tanggal 11 Pebruari 2020. Kegiatan IHT diawali dengan memeriksa soal-soal buatan guru dalam penilaian harian. Apakah sudah sesuai dengan kaidah – kaidah pembuatan soal. Adapun kaidah-kaidah penulisan soal adalah sebagai berikut : (a) Soal-soal atau pertanyaan yang dibuat harus menanyakan tentang ilmu/ materi/ konsep/teori/pengetahuan yang telah dipelajari. (b) Soal disusun mengikuti kaidah penyusunan soal, (c) Penulis soal harus menguasai ilmu yang akan dituliskan soalnya. (d) Penulis soal mengetahui adanya ragam/jenis/bentuk soal beserta keunggulan dan kelemahannya. (e) Penulis soal paham akan kaidah penulisan soal untuk berbagai bentuk soal. (f) Penulis soal paham bahwa soal yang ditanyakan berhubungan langsung dengan penskoran sehingga diperoleh penilaian yang objektif. Pengamatan dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan cara memeriksa soal-soal buatan guru dalam penilaian harian. Kinerja guru diukur berdasarkan kaidah pembuat soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rentang skor 1 untuk sangat kurang hingga 5 untuk sangat baik. Dengan demikian maka skor terendah yang dapat diperoleh adalah 17 dan skor tertinggi sebesar 85. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai tertinggi kinerja guru dalam pembuatan soal HOTS pada tindakan Siklus I adalah sebesar 70, dan nilai terendah adalah sebesar 34. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 49,77

Hasil penilaian selanjutnya dikelompokkan ke dalam kualifikasi kinerja. Skor kinerja dengan rentang skor antara 17 – 34 dikualifikasikan sebagai Kurang (D), antara 35 – 51 dikualifikasikan sebagai Cukup (C), antara 52 – 68 dikualifikasikan sebagai Baik (B), dan skor antara 69 – 85 dikualifikasikan sebagai Sangat Baik (A). Data-data skor kinerja guru berdasarkan penilaian yang dilakukan kepala sekolah dalam evaluasi tahap awal dapat disajikan sebagai berikut.

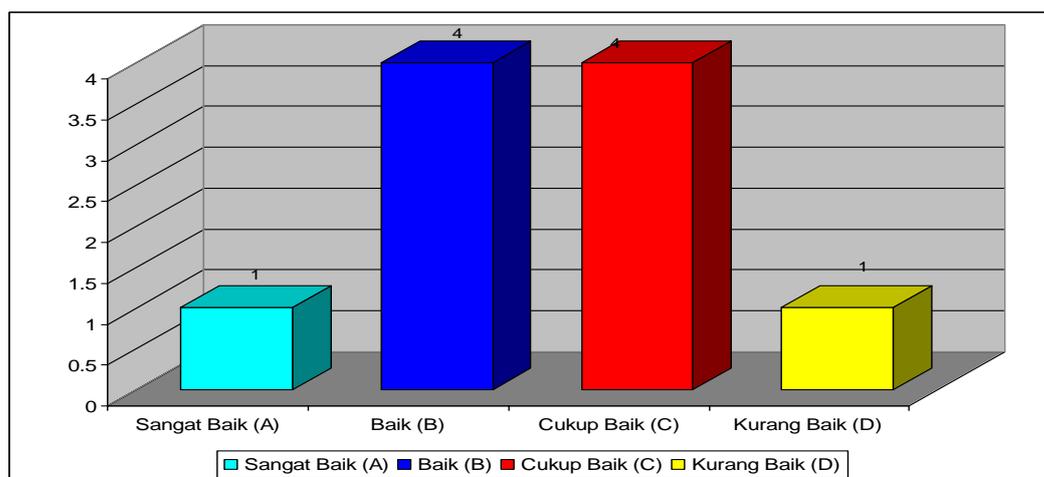
**Tabel 6. Kinerja Guru Berdasarkan Kualifikasi pada Tindakan Siklus I**

No.	Kualifikasi	Jumlah	%
1.	Kualifikasi A (Skor antara 69 – 85)	2	22,0
2.	Kualifikasi B (Skor antara 52 – 68)	4	45,0
3.	Kualifikasi C (Skor antara 35 – 51)	2	22,0
4.	Kualifikasi D (Skor antara 17 – 34)	1	11,0
Jumlah		9	100,00

Hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran pada tindakan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kinerja guru pada kondisi awal. Jumlah guru yang memperoleh nilai kinerja dengan rentang skor antara 17 – 34 atau kualifikasi kurang adalah sebanyak 1 orang atau 11%. Jumlah guru yang memperoleh nilai kinerja dengan rentang skor antara 35 – 51 atau kualifikasi cukup baik adalah sebanyak 2 orang atau 22%. Jumlah guru yang memperoleh nilai kinerja dengan rentang

skor antara 52 – 68 atau kualifikasi baik adalah sebanyak 4 orang atau 45%. Jumlah guru yang memperoleh nilai kinerja dengan rentang skor antara 69 – 85 atau kualifikasi sangat baik adalah sebanyak 1 orang atau 11%. Berdasarkan hasil tersebut, maka kinerja guru dalam pembuatan soal HOTS di SD Negeri Wonowoso Korwil II Dinas Pendidikan Kota Surakarta yang pada tindakan Siklus I dikualifikasikan sebagai cukup baik, yaitu dengan rata-rata nilai 49,77

Data penilaian tersebut di atas selanjutnya dapat diringkaskan ke dalam diagram sebagai berikut.



**Gambar 1 Diagram Kinerja Guru dalam Pembelajaran pada Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada Siklus I, selanjutnya dapat dikemukakan refleksi hasil tindakan sebagai berikut: (a) Tindakan kegiatan IHT yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan soal HOTS, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, pembuatan soal HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam pembuatan soal HOTS sebagai representasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dan nilai kinerja yang lebih baik dibandingkan pada kondisi awal. (b) Kemampuan guru dalam pembuatan soal HOTS mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal meskipun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah guru yang memperoleh nilai > 75 dalam pembuatan soal HOTS baru mencapai 50%. (c) Kinerja guru dalam pembelajaran pada tindakan Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal meskipun belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah guru yang memperoleh nilai kinerja dengan kualifikasi baik baru mencapai 60% dari target yang ditentukan sebanyak 80%. (d) Hasil penilaian mengindikasikan bahwa kelemahan yang masih dihadapi guru dalam melaksanakan kinerja mereka adalah pada aspek pembuatan soal HOTS. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya kinerja mereka dalam penilaian pembelajaran. Atas dasar hal tersebut maka pada tindakan siklus berikutnya IHT dan pembimbingan difokuskan pada perbaikan pembuatan soal HOTS dalam penilaian harian pembelajaran sehingga konsep-konsep pembelajaran akan diterima peserta didik melalui proses menghafal, jauh dari level mencipta dapat tercapai[5].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, selanjutnya dapat dikemukakan simpulan penelitian Pelaksanaan In House Training dengan pendekatan individu guna meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan soal HOTS pada penilaian pembelajaran pada guru SD Negeri Wonowoso Korwil II Dinas Pendidikan Kota Surakarta tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan melalui dua siklus tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut: (a)

Menyampaikan sosialisasi kepada guru tentang akan dilaksanakannya kegiatan IHT mengenai peningkatan kinerja guru dalam pembuatan soal HOTS pada penilaian pembelajaran. (b) Mempersiapkan materi bimbingan berupa konsep soal HOTS. (c) Menyampaikan materi bimbingan tentang cara penyusunan soal HOTS dalam penilaian pembelajaran.

IHT dengan pendekatan individu dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan soal HOTS pada penilaian pembelajaran pada guru SD Negeri Wonowoso Korwil II Dinas Pendidikan Kota Surakarta tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam setiap aspek penilaian kinerja yang dilakukan.

## 5. Referensi

- [1] R. Mariyana, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 12, no. 1, p. 1, 2016.
- [2] S. Menggo *et al.*, "PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SOAL BERORIENTASI HOTS BAGI PARA GURU SMA," vol. 10, no. 1, pp. 14–26, 2021.
- [3] D. C. Rohim, "Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 4, no. 4, p. 436, Nov. 2019.
- [4] J. KAMILUDIN, "PELAKSANAAN IN HOUSE TRAINING (IHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP," *J. Pedagog.*, vol. 8, no. 49, pp. 1–9, Mar. 2021.
- [5] P. Rintayati, A. Syawaludin, and S. Istiyati, "Enhancing The Ability of Elementary School Teachers in Designing Higher Order Thinking Skills (Hots) Categories of Natural Sciences Through Participatory Training," *J. Pendidik. DASAR Nusant.*, vol. 5, no. 2, pp. 202–210, Feb. 2020.